

PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK, KESEMPATAN KERJA, DAN INVESTASI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI KOTA PEKANBARU

Dini Agnesia¹, Hendro Ekwarto², Bunga Chintia Utami³

^{1,2,3} Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia
dini.agnesia3572@student.unri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of population growth, Employment opportunities, and investment on the unemployment rate in Pekanbaru City. The data used is time series data for the period 2006-2021. The research uses multiple linear regression analysis method using SPSS version 25 statistical program. The results showed that partially population growth had a negative and significant effect on the unemployment rate, employment opportunities had a negative and significant effect on the unemployment rate, and investment had a negative and significant effect on the unemployment rate in Pekanbaru City. Simultaneously population growth, employment opportunities and investment have a significant effect on the unemployment in Pekanbaru City. The value of Adjusted R-Squared in this study is 0,909, which means that 90,9% of the labor absorption variable can be explained by the independent variables in this study, the remaining 9,1% is explained by other variables outside the research model.

Keywords: Influence Of Population Growth, Employment Opportunities, Investment, Unemployment

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Kesempatan Kerja, dan Investasi terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pekanbaru. Data yang digunakan adalah data *time series* selama periode 2012-2021. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program statistik SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial Pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, dan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru. Secara simultan pertumbuhan penduduk, kesempatan kerja dan investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Pekanbaru. Nilai *Adjusted R-Squared* pada penelitian ini sebesar 0,909 yang berarti sebesar 90,9% variabel tingkat pengangguran dapat dijelaskan oleh variabel bebas pada penelitian ini, sisanya 9,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Kata Kunci: Pertumbuhan Penduduk, Kesempatan Kerja, Investasi, Tingkat Pengangguran

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah yang sangat serius di setiap negara bahkan sepertinya sangat sulit untuk dituntaskan secara menyeluruh. Setiap negara, baik itu negara maju maupun negara berkembang akan selalu menghadapi masalah

pengangguran, hanya saja perbedaannya yaitu negara berkembang tidak mampu memberikan tunjangan kepada warga negaranya yang menganggur, sedangkan negara maju mampu memberikan tunjangan kepada warga negaranya yang menganggur (Hartanto dan Masjkuri, 2017).

Pengangguran adalah penduduk yang berusia 15-64 tahun yang sedang mencari pekerjaan atau sementara sedang tidak bekerja. Penduduk yang menganggur akan menjadi beban bagi penduduk lain karena semakin banyak penduduk yang menganggur akan menimbulkan masalah kemiskinan karena tuntutan hidup atau beban hidup yang harus dipenuhi semakin tinggi, dan pengangguran merupakan faktor penghambat pembangunan.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru juga merupakan ibukota sekaligus kota dengan penduduk terpadat di Provinsi Riau, letak Kota Pekanbaru juga strategis karena berada di jalur lintas timur Pulau Sumatera serta terhubung dengan beberapa kota penting di Sumatera seperti Kota Medan, Padang, dan Jambi. Penyebaran penduduk di Provinsi Riau masih terkonsentrasi di Kota Pekanbaru, meskipun luas geografis hanya sebesar 0,73% wilayah Provinsi Riau. Badan Pemberdayaan Perempuan, Masyarakat dan Keluarga Berencana (BPPMKB) Kota Pekanbaru, Riau memproyeksikan pada 2020-2030 mendatang penduduk setempat akan didominasi usia produktif yakni 15-64 tahun, bonus demografi ini akan dimiliki Pekanbaru saat 2020-2030, untuk itu laju pertumbuhan penduduk harus dikelola, sehingga dapat dimanfaatkan untuk perbaikan kebijakan dalam upaya pengendalian penduduk dan pembangunan daerah. (BPPMKB Kota Pekanbaru).

Dalam Angka BPS, 2022 pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru mengalami fluktuatif, pada tahun 2012-2015 tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru mengalami penurunan, lalu pada tahun 2017 terjadi kenaikan tingkat pengangguran terbuka sebesar 8,91%, namun pada tahun 2017-2019 pengangguran terbuka kembali menurun, lalu pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka naik sebesar 8,56% dan kembali turun pada tahun 2021 sebesar 8,29%. (Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2022).

Dalam Angka BPS, 2022 jumlah penduduk di Kota Pekanbaru mengalami fluktuatif, pada tahun 2012-2017 jumlah penduduk di Kota Pekanbaru mengalami kenaikan, dan pada tahun 2018 terjadi penurunan jumlah penduduk di Kota Pekanbaru sebesar 1.117.36 jiwa. Jumlah penduduk tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar 1.149.359 jiwa, lalu pada tahun 2020 jumlah penduduk mengalami penurunan sebesar 983.356 jiwa dan naik kembali pada tahun 2021 sebesar 994.585 jiwa. (Kota Pekanbaru Dalam Angka, 2022).

Jumlah penduduk di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan, namun angka pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru mengalami penurunan. Tingkat pengangguran yang terjadi juga dapat dipengaruhi oleh tingkat investasi, semakin tinggi tingkat investasi di suatu daerah maka tingkat pengangguran akan berkurang dan begitu pula sebaliknya.

Tingkat investasi di Kota Pekanbaru berdasarkan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, (2022) investasi PMDN dan PMA Di Kota Pekanbaru mengalami fluktuatif, investasi tertinggi di Kota Pekanbaru cenderung terdapat pada investasi PMDN dibandingkan, PMDN tertinggi terdapat pada tahun 2015 sebesar 4.463.495.600.000 rupiah dan yang terendah terdapat pada tahun 2018 sebesar 277.041.100.000 rupiah. PMA tertinggi terdapat pada tahun 2020 sebesar 2.657.171.520.000 rupiah dan PMA terendah terdapat pada tahun 2013 sebesar

51.343.686.000 rupiah. (DPMPTSP Kota Pekanbaru, 2022).

KAJIAN PUSTAKA

Pengangguran merupakan salah satu indikator untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan akibat dari pembangunan ekonomi. Pengangguran merupakan salah satu masalah besar di semua daerah, tidak terkecuali di Kota Pekanbaru. Apabila keadaan pengangguran di suatu negara sangat tinggi, maka akan muncul berbagai permasalahan dan akan menimbulkan efek yang buruk pada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan. Oleh sebab itu dibutuhkan lapangan pekerjaan untuk para pencari kerja untuk mengurangi angka pengangguran. Jumlah penduduk yang semakin meningkat diikuti pula dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat akan meningkatkan jumlah pengangguran apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan. (Simanjuntak, Payaman. J, 2011).

Adanya kesempatan kerja yang luas dapat memaksimalkan para pencari kerja dan meningkatkan pendapatan nasional, jika banyak para pencari kerja yang tidak tertampung, maka akan menimbulkan pengangguran. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja apabila pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang ada. Adapun lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan usaha, instansi, dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja (BPS, 2016).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Populasi penelitian ini adalah data tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru dari tahun 2012 hingga tahun 2021, pada tahun 2021 tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru menurun sebesar 8,29% berdasarkan sumber data di BPS Kota Pekanbaru dalam angka. Dalam hal ini seluruh populasi menjadi sampel dalam penelitian. Peneliti ingin melihat apakah dengan menurunnya tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru yang terjadi pada tahun 2021 dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk, terjadinya kenaikan kesempatan kerja dan meningkatnya investasi di Kota Pekanbaru.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh melalui publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Dinas Tenaga Kerja Kota Pekanbaru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan yaitu mengumpulkan catatan atau data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari dokumen/buku-buku, internet, dan dinas/lembaga/kantor mengenai tingkat pengangguran Kota Pekanbaru dan data kependudukan lainnya seperti pertumbuhan penduduk Kota Pekanbaru dan Kesempatan kerja Kota Pekanbaru yang diperoleh dari dinas/lembaga/kantor seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas tenaga Kerja Kota Pekanbaru, serta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan menggunakan alat regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen akibat pengaruh dari nilai variabel independen. Analisis regresi linier berganda

dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 25.

Persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana

Y	= Tingkat Pengangguran
a	= Konstanta
b ₁ b ₂ b ₃	= Koefisien Regresi
X ₁	= Pertumbuhan Penduduk
X ₂	= Kesempatan Kerja
X ₃	= Investasi
e	= Error atau Tidak Berpengaruh

Untuk mendapatkan persamaan regresi yang lebih spesifik (estimasi), maka terlebih dahulu kita perlu melakukan beberapa uji yaitu uji asumsi klasik dan uji statistik. Selanjutnya dari pengujian tersebut ditentukan hipotesis mana yang diterima/ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru mengalami fluktuatif, tingkat pengangguran tertinggi terdapat pada tahun 2016 dan 2017 sebesar 8,91%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2018 hingga tahun 2019, dan kembali meningkat pada tahun 2020 sebesar 8,56% lalu kembali menurun pada tahun 2021 sebesar 8,29% . Dapat diketahui bahwa pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru mengalami fluktuatif. Pertumbuhan penduduk tertinggi terdapat pada tahun 2012 sebesar 3,08%, dan pertumbuhan penduduk terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar 0,89%. Pertumbuhan penduduk pada tahun 2013 hingga tahun 2017 mengalami penurunan, dan naik lagi pada tahun 2018 hingga tahun 2019 sebesar 2,86%, lalu kembali turun pada tahun 2020 sebesar 0,89% dan kembali naik pada tahun 2021 sebesar 1,53%.

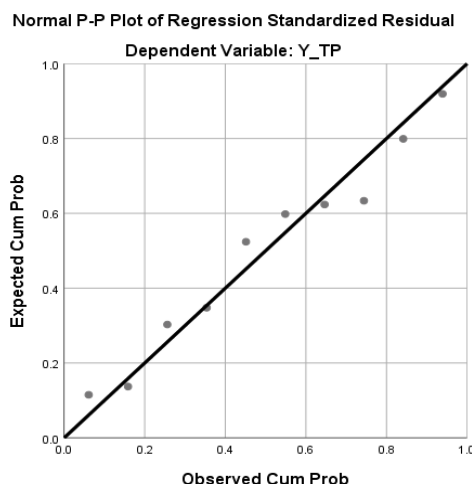
Berdasarkan pengujian diketahui bahwa tingkat kesempatan kerja di Kota Pekanbaru mengalami fluktuasi. Kesempatan kerja tertinggi terdapat pada tahun 2013 sebesar 144,52%, lalu menurun pada tahun 2014 hingga tahun 2016 sebesar 26,51%, lalu meningkat kembali pada tahun 2017 sebesar 53,79% dan turun lagi di tahun 2018 sebesar 48,31%, pada tahun 2019 kembali meningkat sebesar 54,43%, pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami penurunan.

Berdasarkan pengamatan dapat dilihat investasi PMDN dan PMA Di Kota Pekanbaru mengalami fluktuatif namun cenderung meningkat, investasi tertinggi di Kota Pekanbaru terdapat pada tahun 2015 sebesar 5.332.841.850.000 rupiah dan investasi terendah terdapat pada tahun 2012 sebesar 578.412. 200.000 rupiah. Pada tahun 2020 investasi di Kota Pekanbaru mengalami kenaikan pada masa pandemi covid-19, pembangunan berbagai sektor industri maupun perdagangan di masa pandemi tetap berjalan. Penghambat investasi di Kota Pekanbaru bukan karena pandemi covid-19 melainkan regulasi pemerintah pusat terkait dengan izin mendirikan bangunan (IMB).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilihat dari grafik normal p-plot. Apabila titik atau data berada disekitar garis lurus melintang atau diagonal, maka dikatakan mengikuti distribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar 1 yaitu gambar P-Plot, dapat dilihat bahwa gambar titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, dengan demikian dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Adanya korelasi antar variabel bebas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), jadi nilai yang biasanya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance > 0,10 atau sama dengan VIF <10.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinieritas Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Investasi dan Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pekanbaru

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error		Beta	t	Sig.	Toleranc e	VIF
1	(Constant)	19.66	2.180		9.020	.000		
		2						
	X1_PP	-	.766	-.727	-3.982	.007	.455	2.197
		3.051						
	X2_KK	-.049	.011	-.638	-4.469	.004	.745	1.343
	X3_IN	-.001	.000	-.885	-5.250	.002	.534	1.872

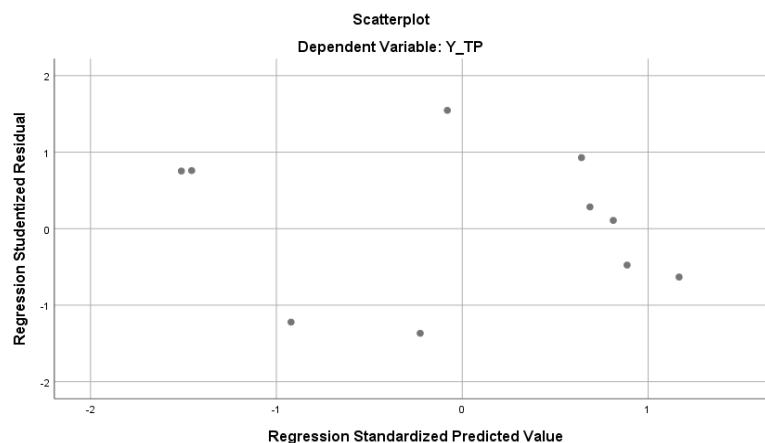
a. Dependent Variable: Y_TP

Sumber : Data Olahan SPSS 25.0, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapat output pada Coefficient terlihat bahwa nilai tolerance variabel variabel pertumbuhan penduduk sebesar 0,455, nilai tolerance kesempatan kerja sebesar 0,745 dan nilai tolerance investasi sebesar 0,534. Sedangkan nilai VIF variabel Pertumbuhan Penduduk sebesar 2,197, nilai VIF kesempatan kerja sebesar 1,343, dan nilai VIF investasi sebesar 1,872. Berdasarkan tabel uji multikolinearitas diperoleh nilai VIF seluruh variabel bebas < 10 dan tolerance > 10 , dapat diartikan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain, apabila titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y dan jika tidak ada pola yang jelas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi gejala heterokedastisitas.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah

Berdasarkan gambar Scatterplot diatas dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. berdasarkan gambar scatterplot diatas biasa ditarik kesimpulan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji F Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Kesempatan Kerja dan Investasi Terhadap tingkat Pengangguran di Kota Pekanbaru

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64.540	3	21.513	19.965	.002 ^b
	Residual	6.465	6	1.078		
	Total	71.006	9			

a. Dependent Variable: Y_TP

b. Predictors: (Constant), X3_IN, X2_KK, X1_PP

Sumber : Data Olahan SPSS 25.0, 2022

Berdasarkan uji autokorelasi diperoleh nilai run test sebesar 0,737. Nilai tersebut berada di atas 0,05, dengan demikian dapat diartikan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Pengujian Statistik

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan uji simultan (Uji F) diketahui bahwa apabila nilai F hitung (prob) lebih kecil dari tingkat kesalahan atau error (alpha) yang telah ditentukan yaitu 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak untuk digunakan, dan jika sebaliknya maka model regresi yang diestimasi tidak layak untuk digunakan. Dari perhitungan diperoleh nilai F-Statistik 19.965 dengan probabilitas 0.002 lebih kecil dari 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti pertumbuhan penduduk kesempatan kerja dan investasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 3. Hasil Uji t Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Kesempatan Kerja dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pekanbaru

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.662		9.020	.000
	X1_PP	-.766	-.727	-3.982	.007
	X2_KK	-.049	-.638	-4.469	.004
	X3_IN	-.001	-.885	-5.250	.002

a. Dependent Variable: Y_TP

Sumber : Data Olahan SPSS 25.0, 2022

Berdasarkan analisis regresi diperoleh perhitungan masing-masing variabel pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru, dimana :

1. Pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran memiliki t-statistik -3,982 dengan probabilitas 0,007 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan 0,05 atau sebesar 5 persen nilai probabilitas lebih kecil dari pada derajat kesalahan. Artinya pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru.
2. Kesempatan Kerja terhadap tingkat pengangguran memiliki t-statistik -5.250 dengan probabilitas 0.004 yang apabila dibandingkan dengan dengan derajat kesalahan 0.05 atau sebesar 5 persen nilai probabilitas lebih kecil dari derajat kesalahan. Artinya

kesempatan kerja berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

3. Investasi terhadap tingkat pengangguran memiliki t-statistik -4.742 dengan probabilitas 0.002 yang apabila dibandingkan dengan dengan derajat kesalahan 0.05 atau sebesar 5 persen nilai probabilitas lebih kecil dari derajat kesalahan. Artinya kesempatan kerja berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pekanbaru.

Koefisien Determinasi Berganda

Tabel 4. Koefisien Determinasi Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Kesempatan Kerja dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pekanbaru

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.953 ^a	.909	.863	1.03805	2.097
a. Predictors: (Constant), X3_IN, X2_KK, X1_PP					
b. Dependent Variable: Y_TP					

Sumber : Data Olahan SPSS 25.0, 2022

Diperoleh nilai R Square sebesar 0.909 artinya adalah bahwa sebesar 90,9% variabel tingkat pengangguran dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk kesempatan kerja dan investasi, sedangkan sisanya 9.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

$$Y = 19.662 - 3.907 X1 - 0.049 X2 - 0,001 X3$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas:

1. Nilai konstanta
Nilai konstanta (a) sebesar 19.662 , artinya adalah apabila pertumbuhan penduduk, kesempatan kerja dan investasi dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru sebesar 19.662%.
2. Pertumbuhan penduduk
Nilai koefisien pertumbuhan penduduk sebesar -3.907 artinya adalah setiap peningkatan pertumbuhan penduduk sebesar 1% akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 3.907% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
3. Kesempatan kerja
Nilai koefisien kesempatan kerja sebesar-0.049, artinya adalah setiap peningkatan kesempatan kerja sebesar 1% akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0.049% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
4. Investasi
Nilai koefisien investasi sebesar -0.001, artinya adalah setiap peningkatan investasi sebesar 100.000.000 juta rupiah akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0.001% dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pekanbaru

Hasil pengujian menggunakan metode regresi linier berganda dapat diketahui bahwa pertumbuhan penduduk memiliki koefisien sebesar -3,907 dan berpengaruh signifikan. Artinya bahwa pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertumbuhan penduduk ditolak. Dalam aliran Marxist berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia semakin tinggi produk dan jasa yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan penduduk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Herman 2017) mengenai “Pengaruh Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Pekanbaru tahun 2010-2017”. Tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru berfluktuasi dengan tren yang cenderung meningkat dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru.

Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pekanbaru

Hasil pengujian metode regresi linier berganda dapat diketahui bahwa kesempatan kerja memiliki koefisien -0,049 dan berpengaruh signifikan, hal ini menunjukkan bahwa kesempatan kerja memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru. Koefisien -0,049 memiliki arti jika terjadi kenaikan kesempatan kerja sebesar 1% akan menurunkan tingkat pengangguran sebesar 0.049% jiwa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aditya Surya Chandra 2020) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Inflasi, Investasi, Upah Minimum dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran di Kota Jambi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Jambi variabel kesempatan kerja.

Pengaruh Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pekanbaru

Hasil pengujian metode regresi linier berganda dapat diketahui bahwa kesempatan kerja memiliki koefisien -0,001 dan berpengaruh signifikan, hal ini menunjukkan bahwa investasi memiliki hubungan yang negatif terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru. Koefisien -0,001 memiliki arti jika terjadi kenaikan investasi 100.000.000 juta rupiah maka akan mengurangi tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru sebesar 0.001 jiwa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Putri Sari M J Silaban dan Stevi Jesika Siagian 2021) dengan judul “Pengaruh Inflasi dan Investasi, Terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Kesempatan Kerja dan Investasi Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh nilai signifikan secara simultan adalah 0,002 jadi ini menandakan bahwa pertumbuhan penduduk dan kesempatan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota

Pekanbaru. Pada uji F diketahui bahwa F hitung sebesar 19,965 dan F tabel sebesar 4,76, dengan demikian variabel pertumbuhan penduduk, kesempatan kerja dan investasi terbukti bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru tahun 2012-2021. Kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru tahun 2012-2021. Investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru. Secara simultan pertumbuhan penduduk, kesempatan kerja dan investasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru tahun 2012-2021.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dihasilkan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran yang perlu diperhatikan, yaitu pemerintah Kota Pekanbaru membuka dan menyediakan lowongan kerja sebanyak-banyaknya, dengan meningkatnya lowongan pekerjaan akan memberikan peluang bagi pencari kerja untuk diterima. Pemerintah memfokuskan SDM yang dimiliki setiap daerah dan juga potensi yang ada untuk mengurangi pengangguran dan menciptakan kesejahteraan masyarakat, seperti mengembangkan usaha kecil menengah serta Pemerintah diharapkan bisa menjaga minat para investor agar tetap mau berinvestasi. Dengan terjaganya minat investor untuk berinvestasi diharapkan dapat mengatasi masalah pengangguran di Kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adieotomo dan Samosir. (2013), *Dasar-Dasar Demografi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Kota pekanbaru, (2016). *Tenaga Kerja*.
- Badan Pusat Statistik. (2022), *Kota Pekanbaru Dalam Angka. Jumlah Penduduk 2012-2021*.
- Badan Pusat Statistik. (2022), *Kota Pekanbaru Dalam Angka. Tingkat Pengangguran 2012-2021*.
- Bakce, Riati. (2020). "Analisis Perkembangan Jumlah Penduduk Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kota Pekanbaru". Vol. 14 No. 2, hal. 39-49.
- Dinas Tenaga Kerja. (2021). *Lowongan Kerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kota Pekanbaru 2012-2020*.
- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pekanbaru. (2022), *Investasi PMDA dan PMA Kota Pekanbaru*.
- Djarwanto, PS. dan Pangestu Subagyo. (1996), *Statistik Induktif*, 4th ed., BPFE, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2016), *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS*, 8th ed., Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar. (2006), *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Erlangga, Jakarta.
- Hasyim, Ali. Ibrahim (2016), *"Makro ekonomi Edisi Pertama"*. Jakarta: Kencana
- Hardini, Mimi, dan Yoyok Soesatyo. (2017). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan

- Kesempatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 5. hal 1–6.
- Herman. (2019). “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Upah Minimum Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru Tahun 2010-2017.” Vol. 15 No. 2, hal. 20–32.
- Irianto. (2015). “Kajian Tentang Pertumbuhan Penduduk , Angkatan Kerja, Kesempatan Kerja Dan Pengangguran Di Provinsi Nusa Tenggara Barat”. Vol. 9 No. 1, hal. 86-91.
- Jonathan, Sarwono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kota Pekanbaru Dalam Angka. (2022). Tenaga Kerja di Kota Pekanbaru 2021 Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Salemba Empat, Jakarta Selatan.
- Mankiw, N. Gregory. (2013), *Macroeconomics*, 8th ed., Jilid 1". PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. (2012), *Pengantar Ekonomi Mikro*. Salemba Empat, Jakarta.
- Mayanil, Adewi dan Azhari. (2022). "Pengaruh Investasi dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bojonegoro Tahun 2013-2020."
- Munir, Rozy. (2013). *Dasar-Dasar Demografi*. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nanga, Muana. (2014). *Makro Ekonomi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Rahardja, Prathama. Manurung, Mandala (2016). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan makroekonomi*, 3th ed., Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rangga dkk. (2019). “Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Pendidikan Serta Upah Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Paser.” Vol. 16 No 1, hal. 69-77.
- Sensus Penduduk. (2020), Jumlah Penduduk di Riau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.
- Simanjuntak, Payaman. J (2011), *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- S, Mulyadi. (2016). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sukirno, Sadono (2012), *Pengantar Makro Ekonomi*, 2th ed., PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suliyanto. (2011), *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi SPSS*. Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Susilo, Budi. (2015). "Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kesempatan Kerja Pada Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran di Kabupaten Banyuwangi."
- Syahril. (2014). “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Aceh Barat.” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol 1 No 2, hal. 79–85.
- Trianggono Budi Hartanto dan Siti Umajah Masjkuri. (2017). “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan, Dan Upah Terhadap Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2010-2014.” *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, Vol 2 No 1, hal. 21-30.
- Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2006), *Ekonomi Pembangunan*, 9th ed., Jilid 1. Erlangga, Jakarta.